

HISTORY LEARNING PROCESS AT SMA NEGERI 1 KABILA

Rugaiya Arkani^{1*}, Sutrisno Mohamad², Naufal Raffi Arrazaq³

^{1,2,3}History Education Study Program, Gorontalo State University, Indonesia
rugaiyaarkani24@gmail.com^{1}, sutrisno@ung.ac.id², naufalraffi@ung.ac.id³*

**Corresponding author*

Manuscript received August 13, 2025; revised September 04, 2025; accepted September 09, 2025;
published September 10, 2025

ABSTRACT

This study aims to determine how the history learning process is carried out at Kabila 1 Public High School. This study applies a qualitative method with a descriptive approach that describes the history learning process at Kabila 1 Public High School. Data collection in this study was conducted through interviews with history teachers and students regarding the history learning process at SMA Negeri 1 Kabila. Observation was carried out by observing the activities that took place between teachers and students in class XI-3, which had 31 students and 1 history teacher, during the history learning process and documentation. The results of this study show that the history learning process at SMA Negeri 1 Kabila is effective, and most students show positive responses to the material taught, although some students are less focused. However, conducting history lessons in the afternoon is one of the challenges faced by teachers and students during the learning process in the classroom.

Keywords: History learning, Senior High School, teaching method, SMA Negeri 1 Kabila

ABSTRAK

This study aims to examine how the history learning process is conducted at SMA Negeri 1 Kabila. The research employed a qualitative method with a descriptive approach to portray the history learning process at SMA Negeri 1 Kabila. Data were collected through interviews with history teachers and students regarding the history learning process at the school. Observations were carried out by examining the interactions between the teacher and students in class XI-3, consisting of 31 students and one history teacher, during the history learning activities, along with documentation. The findings of this study indicate that the history learning process at SMA Negeri 1 Kabila was conducted effectively, and most students responded positively to the material taught, although some students were less focused. However, conducting history lessons in the afternoon posed a challenge for both teachers and students during classroom learning.

Kata kunci: Pembelajaran sejarah, Sekolah Menengah Atas, metode pengajaran, SMA Negeri 1 Kabila

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari budaya manusia yang terus berkembang dan merupakan syarat untuk kemajuan. Secara umum pendidikan merupakan suatu upaya untuk membekali individu dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dan keahlian tertentu, guna mendukung pengembangan bakat dan pembentukan kepribadian

mereka. Tujuan ini sejalan dengan visi pendidikan nasional, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kemandirian, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Azhari et al., 2022).

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya yang terstruktur dalam menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spritual keagamaan, mampu mengontrol diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas secara intelektual, bermoral, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi mereka (Savitri et al., 2025). Umumnya, proses belajar berhubungan dengan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, istilah belajar berhubungan dengan berbagai jenis aktivitas yang termasuk dalam sistem pendidikan. Implementasi belajar adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pengajar berdasarkan rencana yang telah disusun (Taqwim et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabila, menunjukkan bahwa metode pembelajaran sejarah masih banyak menggunakan ceramah yang bersifat satu arah, yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan cepat merasa jenuh, sehingga mereka beralih pada aktivitas lain di luar pelajaran, seperti bermain ponsel. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat siswa untuk belajar selama proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung dan tidak efisien (Fahrudin & Saefudin, 2025).

Pembelajaran adalah proses yang melibatkan tindakan dari siswa dan pengajar di dalam suatu lingkungan pendidikan. Pengajar mengajar siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang ingin disampaikan. Dalam proses pembelajaran, interaksi sangat penting, sebab tanpa adanya interaksi antara pengajar dan siswa, maka kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan efektif (Ardani et al., 2023). Secara fundamental, setiap proses pembelajaran dirancang untuk meraih tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, terdapat hubungan antara berbagai komponen pembelajaran yang dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pengajar, bahan ajar, dan peserta didik. Peran seorang pendidik sangat krusial karena berfungsi sebagai mentor yang menyampaikan dan meneruskan pengetahuan, sedangkan peserta didik berfungsi sebagai penerima ilmu. Adapun bahan ajar yang diberikan oleh pengajar berisi informasi atau pesan yang harus dipelajari oleh peserta didik agar dapat dimengerti, dirasakan, dan diterapkan sebagai bekal untuk menyelesaikan pendidikan mereka (Abdullah, 2017).

Mengajar adalah salah satu tanggung jawab dari seorang guru. Kemampuan profesional yang mendukung keterampilan mengajar guru perlu diperhatikan secara mendalam dan ditekankan dalam program pelatihan guru di masa mendatang. Agar bisa mencapai tingkat efektivitas dalam proses belajar mengajar, calon guru perlu memiliki pengetahuan yang baik

mengenai cara menyampaikan materi serta keterampilan dasar dalam mengajar sebelum menjalankan peran sebagai pendidik (Dawam et al., 2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas proses pembelajaran sejarah di tingkat SMA, masih terdapat kekosongan dalam kajian yang secara spesifik menyoroti implementasi metode pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam konteks lokal, khususnya di SMA Negeri 1 Kabila. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat umum atau berfokus pada sekolah-sekolah di wilayah perkotaan yang memiliki akses dan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi dalam mengungkap bagaimana jalannya proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila, dengan menyoroti pendekatan pedagogis yang digunakan, partisipasi siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam membumikan materi sejarah agar relevan dengan pengalaman lokal siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menggambarkan bagaimana proses pembelajaran sejarah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabila, serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa mengenai materi sejarah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi keterlibatan guru serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses belajar sejarah yang lebih interaktif. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang diusulkan, yaitu mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan sumber sejarah lokal, yang belum banyak diterapkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran sejarah yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguraikan bagaimana proses pembelajaran sejarah berlangsung di SMA Negeri 1 Kabila. Pendekatan ini dipilih karena metode penelitian yang diterapkan bertujuan untuk menganalisis atau menjelaskan dengan seksama mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data yang mendalam dan tepat. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sejarah dan peserta didik terkait proses pembelajaran sejarah serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru sejarah dan peserta didik SMA Negeri 1 Kabila sebagai metode untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Penelitian ini melibatkan enam responden yang diwawancarai oleh peneliti, terdiri dari dua orang guru mata pelajaran sejarah dan empat siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabila, yang terletak di Jalan Sawah Besar, Kelurahan Oluhuta, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.

Pengamatan dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan memperoleh data melalui observasi terhadap interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Adapun dokumentasi dalam proses penelitian ini peneliti mengambil data pada setiap aktivitas peneliti mulai dari pengamatan, wawancara hingga pengambilan dokumen terkait perangkat pembelajaran sejarah baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun foto. Pada tahap analisis data, peneliti menerapkan teknik reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam studi ini merupakan langkah peneliti dalam mengorganisir dan mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif dan deskriptif. Untuk penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis keterkaitan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi kemudian diinterpretasikan makna dari keterkaitan tersebut. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian mengenai proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode validasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, yakni dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari sejumlah informan seperti guru sejarah dan peserta didik, serta triangulasi metode melalui kombinasi observasi langsung di kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran melibatkan tindakan yang dilakukan oleh seorang instruktur atau pengajar untuk mendukung murid, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan serta minat pribadi mereka. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang disusun secara sistematis dengan tujuan mengelola berbagai sumber belajar guna menciptakan proses belajar yang optimal bagi peserta didik. Dalam kegiatan belajar, siswa adalah pihak yang menerima pelajaran sedangkan guru adalah pihak yang memberikan pengajaran (Kustandi & Darmawan, 2020).

Proses kegiatan belajar adalah suatu aktivitas yang dapat memberikan pengaruh bagi pelajar, baik dalam hal pengetahuan yang diperoleh maupun dari segi keterampilan fisik yang dikembangkan, serta membawa perubahan perilaku ke arah yang positif. Agar proses belajar berlangsung dengan baik dan memberikan manfaat bagi para siswa, guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran seoptimal mungkin, baik itu dalam hal metode atau cara yang diterapkan, pendekatan yang dipilih, maupun media yang digunakan dalam pembelajaran (Sumianto & Aprinawati, 2021).

Dalam sistem pendidikan resmi, sejarah adalah salah satu subjek dalam ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa pembelajaran sejarah berkontribusi

secara signifikan terhadap pembentukan jati diri bangsa dan peningkatan kualitas sistem pendidikan. Proses belajar sejarah memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, di mana nilai-nilai lokal akan diperkuat untuk membantu mereka memahami tradisi dan nilai-nilai yang ada agar tidak terlupakan oleh waktu. Dengan demikian, penyampaian materi secara objektif kepada siswa merupakan aspek yang esensial dalam proses pembelajaran (Gaffar, 2020).

Sejarah dan pendidikan sejarah merupakan cabang ilmu yang memiliki kedudukan sejajar dengan disiplin ilmu lainnya. Mata pelajaran ini dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang mencakup dimensi kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir, kreativitas, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik (Asmi & Pratama, 2020). Pembelajaran sejarah memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami kemanusiaan dari berbagai sudut pandang. Dengan mempelajari masa lalu, mereka bisa memahami esensi kemajuan budaya dan peradaban manusia. Proses pembelajaran ini kemudian disebut sebagai kesadaran akan sejarah (Mutiani et al., 2020). Fungsi dan arti dari pendidikan sejarah memang sangat jelas manfaatnya bagi kemajuan suatu bangsa. Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, sejarah kini tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai serta contoh-contoh pemimpin bangsa dan negara yang diharapkan dapat dilanjutkan oleh generasi mendatang. Pendidikan sejarah berperan sebagai sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan siswa kepada sejarah bangsanya di masa lampau (Ulhaq, 2017).

Pelaksanaan pendidikan sejarah pada SMA idealnya menumbuhkan pemahaman kritis dan relevansi kontekstual serta karakter siswa, bukan hanya sekadar penyerapan fakta sejarah. Salah satu pendekatan teoritis yang terbukti efektif adalah pendekatan kontekstual, yang menekankan keterkaitan antara materi sejarah dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi (Abrar, 2015). Berdasarkan wawancara pada tanggal 19 Februari 2025 dengan Ibu Agustin Wahid S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah menyatakan siswa senang dengan pelajaran sejarah dan antusias dalam proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Agustin “Alhamdulillah sampai dengan pada saat ini dari saya mengajar dari kelas XI-1 sampai kelas XI-12 mereka senang-senang saja dengan pembelajaran sejarah. Alhamdulillah sampai dengan sekarang pun direspon dengan baik dan mereka excited atau mereka menunggu untuk dibelajarkan sejarah”.

Pernyataan lainnya juga dikatakan oleh Ridho Ramadhan Oli’I selaku peserta didik kelas XI pada tanggal 19 Februari 2025 yang mengatakan “Ya senang, yang pertama itu karena saya kan sebetulnya hobi membaca buku terutama buku-buku pahlawan begitu dan terkadang ada beberapa pembahasan terkait sejarah yang menurut saya itu yang sudah saya dapatkan dari buku tersebut sehingganya ketika saya mempelajari sejarah di sekolah itu saya rasa menyenangkan”.

Dalam proses pembelajaran persiapan yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulinda Djako yang juga merupakan guru sejarah di SMA Negeri 1 Kabila pada tanggal 13 Maret 2025, mengenai persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran sejarah dimulai, disampaikan “Yang pastinya ada perangkat pembelajaran yang dikenal dengan modul ajar. Apalagi kalau di kurikulum merdeka itu modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran sampai di evaluasi. Jadi torang persiapkan itu. Jadi ketika torang masuk di dalam kelas torang so tau materi apa yang torang ajarkan pa dorang”.

Hasil observasi dan wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah dan siswa di SMA Negeri 1 Kabila mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut berlangsung cukup efektif respon siswa dalam menerima materi pelajaran cukup baik mereka memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan pertanyaan ketika ada yang kurang dipahami. Sebelum memulai proses pembelajaran guru sejarah mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar.

Dalam proses pembelajaran sejarah, Ibu Agustin Wahid menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Ibu Agustin juga menarik minat peserta didik agar tertarik pada pembelajaran sejarah dengan menyelipkan materi daerah dalam menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Agustin Wahid pada tanggal 19 Februari 2025 yang mengatakan “Dengan cara penyampaian materi yang tidak kaku kemudian dengan menyelipkan materi daerah karena kebetulan anak-anak sekarang itu dorang kan kurang pemahaman akan tentang sejarah daerah mereka jadi, saya menyelipkan sedikit-sedikit agar mereka tertarik untuk belajar dan mau stay di dalam kelas karena biasa anak-anak sekarang itu hanya 15-20 menit di dalam kelas kemudian minta izin keluar dan kembali lagi setelah jam pelajaran akan selesai”.

Pernyataan di atas serupa dengan hasil wawancara Ibu Yulinda Djako pada tanggal 13 Maret 2025 yang mengatakan “Dengan cara model pembelajaran yang berdiferensiasi artinya melihat pandangan siswa sukanya dorang itu metode apa supaya dorang juga tertarik kan tidak monoton ceramah terus boleh sih ceramah tapi harus di timbal balik lagi pa dorang”. Dengan demikian, dalam pembelajaran sejarah di kelas agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan guru sejarah di SMA Negeri 1 Kabila memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dalam menarik minat peserta didik agar tertarik dengan pembelajaran sejarah. Hal ini sejalan dengan pandangan Ida Rosyida yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rancangan yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar guna mencapai tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan, metode, serta teknik yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai hasil yang diharapkan (Rosyida, 2023). Dalam konteks ini, cara guru sejarah dalam menarik minat peserta didik termasuk dalam strategi pembelajaran.

Hal tersebut mencerminkan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah di kelas, guru di SMA Negeri 1 Kabila berusaha menerapkan model pembelajaran diferensiasi yang

disesuaikan dengan minat serta gaya belajar masing-masing siswa. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mempelajari materi sejarah. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikannya dengan strategi pembelajaran lain yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Adapun kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung berdasarkan wawancara dengan Ibu Agustin Wahid pada tanggal 19 Februari 2025 mengatakan “Alhamdulillah sampai dengan sekarang anak-anak excited, senang, dan antusias untuk mendengar cerita sejarah yang akan saya ajarkan atau materi sejarah yang akan saya ajarkan”. Pernyataan lainnya juga di katakan oleh Ibu Yulinda Djako yang juga selaku guru sejarah pada tanggal 13 Maret 2025 yang mengatakan “Kondisi peserta didik saat pembelajaran sejarah berlangsung yang pastinya dorang itu siap. Sebelum saya mengajarkan pa dorang kase waktu 5 menit terserah ba apa. Setelah 5 menit so tidak ada lagi gerakan tambahan kecuali orang minta izin ke kamar mandi”.

Pernyataan di atas serupa juga diungkapkan oleh Siti Refinda Mada selaku peserta didik kelas X pada 13 Maret 2025 yang mengatakan “Tenang baru mendengarkan guru saat menjelaskan”. Pernyataan lainnya juga dikatakan oleh Ridho Ramadhan Oli’i selaku peserta didik kelas XI pada 19 Februari 2025 yang mengatakan “Mungkin karena mapel sejarah ini terbilang seperti mapel apa eh hanya seperti menceritakan kembali cerita begitu. Jadi kebanyakan murid itu senang dengan mapel sejarah ini lebih banyak murid yang antusias sebetulnya dengan mapel sejarah ini”.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala yang Ibu Agustin temui. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Agustin Wahid pada tanggal 19 Februari 2025 yang mengatakan “Kendala yang saya temui dalam proses pembelajaran seperti yang saya katakan ada kelas yang cepat menangkap tentang materi yang saya jelaskan, ada juga kelas yang nanti kita sudah jelaskan berulang, berulang, berulang, dan berulang kemudian paham akan materi itu dan ada beberapa siswa yang mungkin bosan terhadap pembelajaran sejarah dan mereka mondar-mandir atau keluar masuk dan itu mengganggu konsentrasi anak-anak lain”. Pernyataan lainnya disampaikan juga oleh Ibu Yulinda Djako pada 13 Maret 2025 yang mengatakan “Pembelajaran yang jam-jam terakhir tapi kalau jam pagi begini tidak ada”.

Selain guru sejarah, peserta didik juga menemui kendala ketika proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Rahmad Gamba selaku peserta didik kelas XI pada tanggal 19 Februari 2025 yang mengatakan “Kadang kalau waktu pembelajaran itu saya bisa mengantuk”. Pernyataan lainnya juga dikatakan oleh Putri Anatasya Lasido selaku peserta didik kelas X pada 13 Maret 2025 yang mengatakan “Kendalanya mungkin di saat ti ibu menjelaskan baru teman-teman lain ribut”.

Dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran sejarah Ibu Agustin melakukan pendekatan pribadi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Agustin Wahid pada 19 Februari 2025 yang mengatakan “Kalau untuk anak-anak yang mondar mandir itu saya

ada pendekatan pribadi saya akan bertanya pembelajaran yang bagaimana yang kalian inginkan supaya kalian tidak mengantuk atau tidak mengganggu aktivitas anak-anak yang sedang berkonsentrasi dalam pembelajaran”. Pernyataan lainnya diungkapkan juga oleh Ibu Yulinda Djako pada tanggal 13 Maret 2025 yang mengatakan “Mengatasi kendala yang pastinya momarah juga tidak boleh jadi yang pastinya model lagi model pembelajaran lagi. Usahakan kalau di jam-jam terakhir itu kalau mapel pilihan biasanya saya suru bawaan dorang infocus dorang ba nonton video terkait dengan materi ada kalanya diskusi, tapi kalau diskusi itu kayaknya dorang tidak semua aktif karena kan jam-jam terakhir”.

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila yang dilaksanakan pada siang hari menjadi salah satu kendala guru sejarah dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Informasi ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah dan sejumlah siswa pelaksanaan pembelajaran sejarah di siang hari membuat peserta didik cenderung merasa bosan atau jenuh ketika menerima materi. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di siang hari menjadi tidak efektif. Adapun dalam mengatasi kendala tersebut guru sejarah menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi. Selain dengan metode diskusi guru sejarah juga mengajak peserta didik menonton video mengenai materi pelajaran agar peserta didik tidak mengantuk atau biasa disebut dengan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran adalah perspektif atau sudut pandang yang diambil oleh seorang pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang sudah ditentukan (Akrim., 2022).

Penelitian ini perlu menyoroti lebih dalam dinamika pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila, terutama pada aspek-aspek yang memengaruhi efektivitas belajar siswa, seperti pelaksanaan pembelajaran pada jam siang yang sering kali berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi dan partisipasi siswa di kelas. Situasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mempertahankan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki urgensi dalam menawarkan pendekatan-pendekatan inovatif, seperti penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pemanfaatan media digital yang interaktif, serta penerapan pendekatan kontekstual yang mengacu pada sejarah lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dan bermakna (Fahrudin et al., 2025).

Kegiatan belajar dilakukan oleh seorang guru. Guru perlu menunjukkan dan mengembangkan unsur-unsur dinamis saat memberikan pelajaran. Guru berperan sebagai kunci dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kualitas pengajaran yang mereka berikan akan sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Seringkali siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan karena dianggap membosankan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan

kreativitas guru dalam menyajikan materi pelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Kustandi & Darmawan, 2020).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning, PJBL*) berkontribusi positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa di SMA Negeri 1 Kabila. Hasil tersebut diperkuat oleh studi yang dilakukan Ramadhanti (2024), yang menyatakan bahwa penerapan PJBL melalui kerja kelompok di SMA Negeri 21 Makassar mampu mendorong peningkatan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kesimpulan ini selaras dengan hasil observasi di SMA Negeri 1 Kabila, yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir analitis peserta didik.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi metode pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan sumber sejarah lokal di SMA Negeri 1 Kabila, yang masih jarang diterapkan di sekolah-sekolah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan sejarah serta kecintaan terhadap nilai-nilai lokal yang berhubungan dengan identitas bangsa (Zulkarnain et al., 2025). Kebermanfaatan global dari penelitian ini terletak pada potensinya untuk menjadi contoh praktik baik dalam pembelajaran sejarah yang kontekstual dan berpusat pada siswa, yang dapat disesuaikan di berbagai negara dengan latar budaya yang berbeda sebagai upaya untuk meningkatkan literasi sejarah, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran akan identitas lokal dalam konteks global.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sejarah serta siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila berlangsung secara efektif. Efektivitas ini tercermin dari respons yang diberikan oleh peserta didik saat menerima materi pelajaran, mereka memperhatikan penjelasan dari guru dan memberikan pertanyaan ketika ada yang tidak dipahami. Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas sebelum memulai pembelajaran guru sejarah mempersiapkan perangkat ajar. Adapun dalam menarik minat peserta didik agar tertarik dengan pembelajaran sejarah Ibu Agustin Wahid dan Ibu Yulinda Djako menggunakan cara yang berbeda. Cara Ibu Agustin menarik perhatian siswa agar tertarik mempelajari sejarah dengan menyelipkan sejarah daerah atau sejarah lokal, sedangkan Ibu Yulinda mengupayakan ketertarikan siswa dalam mempelajari sejarah dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi atau melihat dari pandangan peserta didik mereka sukanya model pembelajaran seperti apa. Namun, demikian proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kabila juga menemui beberapa kendala, terutama karena pelaksanaan pembelajaran sejarah di siang hari yang membuat peserta didik cenderung merasa bosan atau jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abrar. (2015). Kurikulum Pendidikan di SD dan SMA Pada Masa Orde Baru. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 89–102. <https://doi.org/10.21009/jps.042.09>
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Umsu Press.
- Ardani, Maryani. Balqis. Sismulyasih, Nugraheti. Tyas, Lisa. Fitrianing. & Wardani, N. A. (2023). *Reka Baru Media Pembelajaran PPKN*. Cahaya Ghani Recovery.
- Asmi, A. R. &, & Pratama, Y. (2020). *Buku Ajar: Pendidikan Sejarah*. Bening Media Publishing.
- Azhari, M., Wingkolatin, W., & Azmi, M. (2022). Pemanfaatan Media Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Khairiyah Samarinda. *Amarthapura: Historical Studies Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/amt.v1i1.540>
- Dawam, A., Adha, M. F., Azhary, M. K., Fikri, A. K., Adawiyah, R., Hafizah, Y. N., Shinta, S. A., Azzahra, A., Yusuf, M. M., Rizqillah, N. A., Setiawan, T., Hasyiyah, D., Abada, Z. S. &, & Hidayat Basil. (2024). *Micro Teaching di Era AI*. Publica Indonesia Utama.
- Fahrudin, Kurniawanti, M. R., Nurgiansah, T. H., & Gularso, D. (2025). Development of teaching materials for evaluating history learning to improve students ' critical thinking skills. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 530–541. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.20882>
- Fahrudin, & Saefudin, A. (2025). Primary sources in online history learning : enhancing engagement and retention. *Cogent Education*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2452087>
- Gaffar, A. (2020). *The Development of Islamic Thought on Multiple Perspectives*. Al Khairaat Press.
- Kustandi, C. &, & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat* (Edisi Pert). Kencana.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Rosyida, I. (2023). *Materi Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Edisi Pert). Wawasan Ilmu.
- Savitri, D. I., Fitriyah, Winata, E. Y., Heykal, M., Winarto, T., Mansur, D. M., Mugiriyanto, Lubis, W., Novitasari, N., Astuti, R. F., Sudiyana, B., & Sabridah, & Y. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Intelektual Manifes Media.
- Sumianto, S., & Aprinawati, I. (2021). Analisis Kreativitas Guru dalam Merancang Media

- Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Research Journal On Education*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.31004/irje.v1i2.14>
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 395. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Ulhaq, Z. (2017). Pembelajaran Sejarah Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 6(2), 49–60. <https://doi.org/10.21009/jps.062.06>
- Zulkarnain, Salamah, Judijanto, L., Fahrudin, & Darsono. (2025). Curriculum-Level Innovation in History Education: Developing a Technology-Integrated and Contextually Adaptive Model for Senior High Schools in Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 14(3), 191–212. <https://doi.org/10.5430/jct.v14n3p191>